

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA, KONTINUITAS DAN FASILITAS TERHADAP HASIL BELAJAR MELALUI MOTIVASI

Muhammad Kevin Darel, I Komang Winatha dan Tedi Rusman
Pendidikan Ekonomi P.IPS FKIP Universitas Lampung
Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.01 Bandar Lampung

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of parenting system, the continuity of learning, learning facilities through student learning motivation of eighth grade students learning outcomes. The analysis techniques used are linear Regression and Path Analysis. The research method used is descriptive verification with *ex post facto* approaches and surveys. The population in this study was 242 people, and the sample was 151 people. The sampling technique in this study is probability sampling using simple random sampling. The results showed that there was simultaneous influence of parenting system, the continuity of learning, learning facilities through student learning motivation toward student learning outcomes of the eight grade students of SMP Negeri 4 Kota Metro with 41,7%.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua, kontinuitas belajar, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar. Teknik analisis menggunakan Regresi Linear dan Path Analysis. Metode penelitian yang digunakan adalah *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto and survey*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 242 dan sampel 151 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh simultan antara pola asuh orang tua, kontinuitas belajar, fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Metro sebesar 41,7%.

Kata Kunci: fasilitas belajar, hasil belajar, kontinuitas belajar, motivasi belajar, dan pola asuh orang tua

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu elemen penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, diharapkan mampu mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang ada di dalam dirinya agar menghasilkan individu yang berkualitas, yaitu individu yang memiliki penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta sikap mental yang baik. Pada akhirnya membawa kemajuan bagi individu itu sendiri sehingga akan bermanfaat pula bagi kehidupan bermasyarakat

Pendidikan yang berhasil itu apabila proses belajar mengajar berlangsung dengan baik dan efektif. Prestasi belajar yang baik salah satu wujud dari hasil proses belajar mengajar yang efektif dan optimal. Hasil penilaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru untuk melihat sampai dimana kemampuan peserta didik yang diukur melalui ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah, ujian nasional dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), (Permen 20 Tahun 2007).

Helmawati (2014:205) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pembelajaran. Semua itu diperoleh dari evaluasi atau penilaian. Setiap orang akan memiliki hasil belajar atau prestasi yang

berbeda antara satu dengan yang lain. Prestasi belajar yang baik menjadi harapan semua pihak, baik siswa, orang tua maupun sekolah.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, diantaranya adalah faktor dari dalam (intern) dan faktor dari luar diri siswa (ekstern). Slameto (2010, hlm. 54-60) menyatakan bahwa "Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik siswa), kondisi psikologi (kecerdasan, bakat, minat, motivasi). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti faktor lingkungan, keluarga, alat instrumen (kurikulum, sarana dan prasarana serta pendidik)". Dari uraian tersebut dapat di kemukakan bahwa antara keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak bisa dipisahkan, karena dimana ada keluarga disitu ada pendidikan.

Selaras dengan apa yang dikatakan oleh Djamarah (2014:51) Pola asuh orang tua adalah kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua dalam memimpin, menjaga, dan membimbing anak yang dilakukan secara konsisten sejak anak lahir hingga remaja dan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.

Faktor lain yang berpengaruh yaitu kontinuitas belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kontinuitas diartikan sebagai kesinambungan, kelangsungan, kelanjutan atau keadaan kontinu. Handayani (2013) menyatakan bahwa Kontinuitas Belajar adalah suatu kebiasaan atau cara yang dilakukan secara berulang-ulang dan rutin dalam proses belajar. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa kontinuitas belajar berkaitan dengan kebiasaan belajar. Djaali (2008) menyatakan bahwa kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

Kemudian faktor lain yang sangat berpengaruh yaitu fasilitas belajar Menurut Nugraheni (2013), Fasilitas Belajar merupakan sarana dan prasarana yang memperlancar jalannya proses belajar mengajar siswa agar tujuan pendidikan dapat belajar dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sedangkan menurut Arikunto (2008) mengatakan bahwa fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha yang dapat berupa benda maupun uang. Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun nonfisik yang disediakan untuk menunjang dan

mempermudah proses belajar guna membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Setelah faktor-faktor diatas faktor selanjutnya adalah motivasi, motivasi tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan. Anak yang memiliki motivasi belajar akan dapat meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun dari pada mereka yang kurang memiliki atau sama sekali tidak mempunyai motivasi dalam belajar. Siswa memperoleh hasil dari belajar sesuai dengan usaha yang mereka lakukan. Setelah siswa memiliki mendapatkan motivasi dalam belajarnya secara tidak langsung prestasinya juga meningkat, tetapi kenyataannya banyak siswa yang motivasi belajarnya menurun, sehingga hal tersebut juga mempengaruhi pada prestasinya. Seperti menurut Winkel (2008: 270) mendefinisikan bahwa "Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta memberi arah pada kegiatan belajar". Motivasi memiliki fungsi bagi seseorang, karena motivasi dapat menjadikan seseorang mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Pengaruh langsung antara pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar
2. Pengaruh langsung antara kontinuitas belajar terhadap motivasi belajar
3. Pengaruh langsung antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar

4. Hubungan antara pola asuh orang tua, kontinuitas belajar, dan fasilitas belajar.
5. Pengaruh langsung antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar
6. Pengaruh langsung antara kontinuitas belajar terhadap hasil belajar
7. Pengaruh langsung antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar
8. Pengaruh tidak langsung antara pola asuh orang tua melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar
9. Pengaruh tidak langsung antara kontinuitas belajar melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar
10. Pengaruh tidak langsung antara fasilitas belajar melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar
11. Pengaruh simultan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar
12. Pengaruh simultan antara pola asuh orang tua, kontinuitas belajar dan fasilitas belajar melalui motivasi belajar
13. Pengaruh simultan antara pola asuh orang tua, kontinuitas belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto and survey*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 242 siswa dan sampel berjumlah 151 orang yang

diambil menggunakan teknik *probability sampling*.

Teknik yang digunakan dalam memperoleh data penelitian yaitu dengan cara observasi, dokumentasi, angket, dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 2,029 dan tingkat signifikansi (sig.) 0,044. Sedangkan t_{tabel} dengan $dk = n-2 = 151 - 2 = 149$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh 1,976; dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,029 > 1,976$ dan $sig. 0,044 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, berarti pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar, dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi:” Ada pengaruh langsung antara pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat diterima. Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh koefisien jalur ρ_{YX_1} sebesar 0,177 berarti besarnya pengaruh langsung antara pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar sebesar 0,177 atau 17,7%.

2. Pengaruh antara Kontinuitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 2,218 dan tingkat signifikansi (sig.) 0,028. Sedangkan t_{tabel} dengan $dk = n-2 = 151 - 2 = 149$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh 1,976; dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,218 > 1,976$ dan sig. $0,028 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, berarti kontinuitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar, dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi:” Ada pengaruh langsung antara kontinuitas belajar terhadap motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat diterima. Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh koefisien jalur ρ_{YX_2} sebesar 0,180 berarti besarnya pengaruh langsung antara kontinuitas belajar terhadap motivasi belajar sebesar 0,180 atau 18%.

3. Pengaruh Langsung antara Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 3,741 dan tingkat signifikansi (sig.) 0,000. Sedangkan t_{tabel} dengan $dk = n-2 = 151 - 2 = 149$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh 1,976; dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,741 > 1,976$ dan sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, berarti

fasilitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar, dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi:” Ada pengaruh langsung antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat diterima. Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh koefisien jalur ρ_{YX_3} sebesar 0,308 berarti besarnya pengaruh langsung antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar sebesar 0,308 atau 30,8%.

4. Hubungan Pola Asuh Orang Tua , Kontinuitas Belajar dan Fasilitas Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka korelasi antara variabel pola asuh orang tua (X_1) dengan kontinuitas belajar (X_2) sebesar 0,491. Koefisien korelasi antara variabel pola asuh orang tua (X_1) dengan variabel fasilitas belajar (X_3) diperoleh sebesar 0,513 dan koefisien korelasi antara variabel kontinuitas belajar (X_2) dengan variabel fasilitas belajar (X_3) diperoleh sebesar 0,387. Sedangkan koefisien r_{tabel} dengan $dk = 149$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh 0,160 dengan demikian untuk semua variabel $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain ada hubungan antara variabel eksogen, hal

ini telah sesuai dengan persyaratan Analisis Jalur, yaitu antara variabel eksogen harus saling berhubungan.

5. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 4,143 dan tingkat signifikansi (sig.) 0,043. Sedangkan t_{tabel} dengan $dk = n-2 = 151 - 2 = 149$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh 1,976; dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,143 > 1,976$ dan sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, berarti pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar, dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi:” Ada pengaruh langsung antara pola asuh orang tuaterhadap hasil belajar pada siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat diterima. Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh koefisien jalur ρ_{YX_1} sebesar 0,333 berarti besarnya pengaruh langsung antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar sebesar 0,333 atau 33,3%.

6. Pengaruh Kontinuitas Belajar Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar -2,034 dan tingkat signifikansi (sig.)

0,043. Sedangkan t_{tabel} dengan $dk = n-2 = 151 - 2 = 149$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh 1,976; dengan demikian $|t_{hitung}| < t_{tabel}$ atau $-2,034 < 1,976$ dan sig. $0,044 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, berarti kontinuitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar, dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi:” Ada pengaruh langsung antara kontinuitas belajar terhadap hasil belajar pada siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat diterima. Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh koefisien jalur ρ_{ZX_2} sebesar 0,152 berarti besarnya pengaruh langsung antara kontinuitas belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,152 atau 15,2%.

7. Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 4,088 dan tingkat signifikansi (sig.) 0,000. Sedangkan t_{tabel} dengan $dk = n-2 = 151 - 2 = 149$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh 1,976; dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,143 > 1,976$ dan sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, berarti fasilitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar, dengan demikian hipotesis penelitian yang

berbunyi.” Ada pengaruh langsung antara fasilitas belajar terhadap hasil belajarpada siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat diterima. Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh koefisien jalur ρ_{ZX_3} sebesar 0,320 berarti besarnya pengaruh langsung antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,320 atau 32%.

8. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Melalui Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung antara pola asuh orang tua melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar $X_1 \quad Y \quad Z = \rho_{YX_1} \times \rho_{ZY} = (0,177 \times 0,229) = 0,041$. Ini berarti besarnya pengaruh tidak langsung antara pola asuh orang tua melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,041 atau 4,1%.

9. Pengaruh Kontinuitas Belajar Melalui Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Hasil perhitungan tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung antara kontinuitas belajar melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar $X_2 \quad Y \quad Z = \rho_{YX_2} \times \rho_{ZY} = (0,180 \times 0,229) = 0,041$.

Ini berarti besarnya pengaruh tidak langsung antara kontinuitas belajar melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,041 atau 4,1%.

10. Pengaruh Fasilitas Belajar Melalui Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Hasil perhitungan tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung antara fasilitas belajar melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar $X_2 \quad Y \quad Z = \rho_{YX_2} \times \rho_{ZY} = (0,308 \times 0,229) = 0,071$. Ini berarti besarnya pengaruh tidak langsung antara fasilitas belajar melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,071 atau 7,1%.

11. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 3,060 dan tingkat signifikansi (sig.) 0,003. Sedangkan t_{tabel} dengan $dk = n - 2 = 151 - 2 = 149$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh 1,976; dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,060 > 1,976$ dan $sig. 0,003 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, berarti motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar, dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi:” Ada pengaruh langsung antara motivasi belajar terhadap hasil

belajar pada siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat diterima. Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh koefisien jalur ρ_{ZY} sebesar 0,229 berarti besarnya pengaruh langsung antara motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,229 atau 22,9%.

12. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Kontinuitas Belajar, dan Fasilitas Belajar Secara Bersama-Sama Terhadap Motivasi Belajar

Hasil perhitungan dengan SPSS di atas diperoleh $F_{hitung} = 19,906$ dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. F_{tabel} dengan dk pembilang = 3 dan dk penyebut = 147 dengan $\alpha = 0,05$ atau $F_{tabel} = F_{(0,05)(3; 147)} = 2,67$. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $19,906 > 2,67$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian hipotesis ke 9 yang berbunyi: “Ada pengaruh pola asuh orang tua, kontinuitas belajar, dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat diterima.

Kadar Determinasi sebesar 0,289 atau 28,9% ini berarti variabel motivasi belajar dipengaruhi oleh variabel pola asuh orang tua, kontinuitas belajar, dan

fasilitas belajar sebesar 28,9% sisanya sebesar 71,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Menurut Hamzah B. Uno (2008: 3), “istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat”.

Hamzah (2011) mengatakan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan untuk belajar, harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan merupakan awal timbulnya suatu motivasi yang mampu menggerakkan atau mengarahkan perilaku tersebut. Setiap manusia berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, perbedaan itu selain pada kemampuannya dalam bekerja juga bergantung pada keinginan, dorongan dan kebutuhannya untuk bekerja atau keinginannya dalam melakukan sesuatu. Keinginan untuk melakukan sesuatu ini yang disebut motivasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diketahui bahwa variabel pola asuh orang tua (X1), kontinuitas belajar

(X₂) fasilitas belajar (X₃) secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019.

13. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Kontinuitas Belajar, Fasilitas Belajar, dan Motivasi Belajar Secara Bersama-Sama Terhadap Hasil Belajar

Hasil dari hasil perhitungan dengan SPSS di atas diperoleh $F_{hitung} = 26,132$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang = 4 dan dk penyebut = 146 dengan $\alpha = 0,05$ atau $F_{tabel} = F_{(0,05)(4;146)} = 2,43$. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $26,132 > 2,43$ dan nilai Signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, Hipotesis ke 10 yang berbunyi:” Ada pengaruh pola asuh orang tua, kontinuitas belajar, fasilitas belajar, dan motivasi belajar secara bersama sama terhadap hasil belajar pada siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat diterima. Kadar Determinasi sebesar 0,417 atau 41,7%, ini berarti variabel hasil belajar dipengaruhi secara simultan oleh variabel pola asuh orang tua, kontinuitas belajar, fasilitas belajar, dan motivasi belajar sebesar 41,7%, sisanya sebesar 58,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Menurut pendapat Purwanto (2010: 54) “hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”.

Pencapaian dari setiap tujuan pembelajaran selalu melihat melalui hasil belajar yang didapat dari evaluasi yang sudah dilakukan. Hasil belajar merupakan tujuan akhir yang selalu ingin diraih oleh siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar yang baik dapat diraih apabila proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Baik buruknya proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Karena hasil belajar siswa sebagai tolak ukur tercapainya tujuan belajar. Hasil belajar dipengaruhi juga oleh pola asuh orang tua, kontinuitas belajar dan fasilitas belajar melalui motivasi belajar dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diketahui bahwa variabel pola asuh orang tua (X₁), kontinuitas belajar (X₂) fasilitas belajar (X₃) dan motivasi belajar (Y) secara bersama-sama terhadap hasil belajar (Z) siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019.

KESIMPULAN

1. Ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar. Jika pola asuh orang tua yang dimiliki siswa bagus, maka motivasi belajar yang dimiliki akan semakin meningkat.
2. Ada pengaruh kontinuitas belajar terhadap motivasi belajar. Jika kontinuitas belajar yang dimiliki siswa tinggi, maka motivasi belajar yang dimiliki akan semakin meningkat.
3. Ada pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar. Jika fasilitas belajar yang dimiliki siswa bagus, maka motivasi belajar yang dimiliki akan semakin meningkat.
4. Ada hubungan pola asuh orang tua, kontinuitas belajar, dan fasilitas belajar.
5. Ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar. Jika pola asuh orang tua yang dimiliki siswa bagus, maka hasil belajar yang dimiliki akan semakin meningkat.
6. Ada pengaruh kontinuitas belajar terhadap hasil belajar. Jika kontinuitas belajar yang dimiliki siswa tinggi, maka hasil belajar yang dimiliki akan semakin meningkat.
7. Ada pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar. Jika fasilitas belajar yang dimiliki siswa bagus, maka hasil belajar yang dimiliki akan semakin meningkat.
8. Ada pengaruh tidak langsung antara pola asuh orang tua melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar. Jika pola asuh orang tua bagus, maka motivasi belajar dan hasil belajar yang dimiliki siswa akan semakin meningkat.
9. Ada pengaruh tidak langsung antara kontinuitas belajar melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar. Jika kontinuitas belajar bagus, maka motivasi belajar dan hasil belajar yang dimiliki siswa akan semakin meningkat.
10. Ada pengaruh tidak langsung antara fasilitas belajar melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar. Jika fasilitas belajar bagus, maka motivasi belajar dan hasil belajar yang dimiliki siswa akan semakin meningkat.
11. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar. Jika motivasi belajar yang dimiliki siswa tinggi, maka hasil belajar yang dimiliki akan semakin meningkat.
12. Ada pengaruh pola asuh orang tua, kontinuitas belajar, dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar. Jika pola asuh orang tua siswa bagus, kontinuitas belajar tinggi dan fasilitas belajar bagus maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa.
13. Ada pengaruh pola asuh orang tua, kontinuitas belajar, fasilitas belajar, dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Jika pola asuh orang tua siswa bagus, kontinuitas belajar tinggi, fasilitas belajar bagus, dan motivasi belajar tinggi maka akan

meningkatkan hasil belajar.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi et.al. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

B. Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara

Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara

Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nugraheni, Meyda Mustika. 2013. *Pengaruh Pemberian tugas Dan Kreatifitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas VII SMPN 1 Banyudono Tahun Ajaran 2012/2013*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2007 TENTANG STANDAR PENILAIAN PENDIDIKAN
http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendi_knas20-2007StandarPenilaian.pdf

Purwanti Handayani. (2014). *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kontinuitas*

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.